

ANALISIS STRUKTUR KEMISKINAN DI KABUPATEN NIAS UTARA DENGAN METODE SEM-PLS

Muhammad Iqbal Mohar Harahap¹, Jeremia Michael Sitorus²

¹²Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara,
Telp. (061) 6613365

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel kesehatan, ekonomi, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nias Utara, menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2014–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indikator yang memenuhi validitas dan reliabilitas dalam model struktur kemiskinan adalah sejumlah 11 indikator dan terdapat 3 jalur yang berpengaruh signifikan yaitu hubungan variabel ekonomi dengan pendidikan berpengaruh positif, variabel kesehatan dengan ekonomi berpengaruh positif hubungan antara variabel kesehatan dengan kemiskinan berpengaruh negative. Sementara untuk jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel pendidikan dengan variabel kemiskinan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Kemiskinan, SEM-PLS, Nias Utara

ABSTRACT

Poverty is a multidimensional problem that affects various aspects of life, including health, education, and the economy. This study analyzes the influence of health, economic, and educational variables on the poverty rate in North Nias Regency, using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) approach. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) for the period 2014-2023. The results showed that the indicators that met the validity and reliability in the poverty structure model were 11 indicators and there were 3 paths that had a significant effect, namely the relationship between economic variables and education had a positive effect, health variables with the economy had a positive effect, the relationship between health variables and poverty had a negative effect. While for the path obtained from the relationship between the education variable and the poverty variable, there is no significant effect..

Keywords: Poverty, SEM-PLS, North Nias

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang selalu menjadi perhatian pemerintah di setiap negara sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Masalah ini dapat diibaratkan sebagai penyakit yang menyebar luas dalam sistem ekonomi dan memerlukan penanganan segera, atau setidaknya pengurangan dampaknya. Kemiskinan dapat memicu berbagai masalah di bidang sosial dan ekonomi, seperti penurunan kualitas sumber daya manusia, ketidakstabilan sosial dan politik, kesenjangan, hingga meningkatnya angka kriminalitas. Tidak hanya negara berkembang seperti Indonesia yang menghadapi tantangan besar dalam mengatasi kemiskinan, tetapi bahkan negara maju pun masih terus berjuang untuk menyelesaikan persoalan ini hingga saat ini.

Kemiskinan bukan hanya diartikan pada tidak mampu dalam hal perekonomian saja, namun tentang gagal terpenuhinya berbagai hak dasarnya seperti halnya pendidikan, kesehatan, dan perbedaan perlakuan dalam menjalani kehidupan yang bermartabat (Manurung et al., 2015). Kemiskinan

juga menghambat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan membuat sulit bersaing di dunia kerja. Menurut (Todaro & Smith, 2011) Pendidikan memiliki peran penting dalam kemampuan negara berkembang dalam menghadapi perkembangan teknologi sedangkan kesehatan menjadi penunjang bagi peningkatan produktivitas. Sehingga, dapat diartikan pendidikan dan kesehatan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi menurut

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Permasalahan kemiskinan bukan hanya masalah nasional saja, tetapi juga merambah ke setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai salah satu dari 34 provinsi di Indonesia, Pulau Nias merupakan sebuah Pulau yang terletak disebelah barat Pulau Sumatera dan berada di Laut Hindia. Mempunyai luas daerahnya 5.625 Km persegi jumlah penduduk sekitar

750.000 jiwa. Pulau Nias mencakup 4 Kabupaten serta 1 Kota, yaitu Nias Barat, Nias, Nias Utara, Nias Selatan serta Kota Gunungsitoli. Rerata warga mempunyai mata pencaharian selaku

petani serta nelayan. Sumbangan dari PDRB Kabupaten Nias masih didominasi sektor pertanian, kehutan serta juga perikanan. Kenyataannya, masih banyak masyarakat di Kepulauan Nias yang hidup dibawah garis kemiskinan. Jika mencermati data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, terlihat bahwa tingkat kemiskinan di Kepulauan Nias masih sangat tinggi. Kelima kabupaten/kota di Kepulauan Nias bahkan menduduki peringkat lima teratas daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Nias Barat (24,75%) merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi, disusul kabupaten Nias Utara (23,40%), kabupaten Nias Selatan (16,48%), kabupaten Nias (16%) dan terakhir adalah kota Gunungsitoli (14,81%). Tingkat kemiskinan tersebut jauh melampaui tingkat kemiskinan provinsi Sumatera Utara, yaitu sebesar 8,42 persen ditahun yang sama.

Salah satu daerah di Sumatera Utara yang penduduk miskinnya masih cukup tinggi adalah Nias Utara Pada tahun 2021 tingkat penduduk miskin meningkat sebesar 25,66% dan seiring berjalannya waktu di tahun 2023

mengalami penurunan sebesar 21,79%. Pertumbuhan ekonomi di Nias Utara pada tahun 2019 sebesar 4,65% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,58%. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, dampaknya dapat dirasakan di berbagai sektor kehidupan. Penurunan ini sering kali ditandai dengan berkurangnya aktivitas ekonomi, seperti menurunnya produksi barang dan jasa, meningkatnya pengangguran, serta menurunnya daya beli masyarakat. Akibatnya, sektor bisnis cenderung mengalami kesulitan, seperti penurunan penjualan, kerugian, hingga potensi kebangkrutan. Selain itu, pemerintah juga akan merasakan dampaknya, dengan berkurangnya penerimaan pajak yang dapat memengaruhi anggaran negara, khususnya dalam pembiayaan program-program sosial dan pembangunan. Penurunan pertumbuhan ekonomi juga dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, karena meningkatnya tekanan ekonomi pada masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat investasi, inovasi, dan kemajuan pembangunan, sehingga memerlukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendorong

pemulihan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur kemiskinan di Kabupaten Nias Utara. Analisis pada struktur kemiskinan dalam penelitian ini ingin melihat apakah ada hubungan dan bagaimanakah pengaruh dari hubungan antara variabel kemiskinan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

KAJIAN TEORI

Kesehatan

Kesehatan menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan..Kesehatan berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 bahwa kesehatan adalah “keadaan sehat baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat”.

Todaro (2000:115) menyatakan bahwa human capital dapat diukur

melalui kesehatan, karena kesadaran akan kesehatan memiliki keterkaitan dengan produktivitas seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Dalam pengukuran human capital, kesehatan dapat menggunakan nilai Angka Harapan Hidup (AHH), dimana semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka semakin berkualitas parameter kesehatannya, dan sebaliknya.

Ekonomi

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomiyang memang dianggap efisien dan efektif. Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya.

Pendidikan

Pendidikan Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Berdasarkan pandangan ekonomi, pendidikan merupakan penanaman modal dalam bentuk tenaga kerja terdidik dan terlatih. Pendidikan adalah suatu elemen penting di dalam

memajukan suatu kualitas tenaga kerja manusia, maka dari itu di perlukan dengan melalui pendidikan, psikomotor dan kognitif seseorang dapat menumbuhkan sebuah gagasan dan pada akhirnya bisa menciptakan dan meningkatkan sebuah produktivitas. “Dalam konteks ini pendidikan dipandang sebagai industri pembelajaran manusia, artinya melalui pendidikan dihasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional” (Widiansyah, 2017).

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kekurangan yang dihadapi oleh seseorang untuk menjalani kehidupan seperti masyarakat yang normal. Kekurangan yang dihadapi oleh individu yang miskin boleh dikenal pasti berdasarkan pendapatan yang tidak mencukupi untuk membeli keperluan asas, tahap pendidikan yang tidak tinggi, perolehan harta ataupun aset kekayaan yang tidak banyak serta masalah kesihatan sedikit sebanyak mengganggu kelangsungan individu untuk hidup

dalam keadaan normal. Situasi yang mereka alami ini amatlah sukar untuk mereka keluar dari situasi kemiskinan sekiranya tiada bantuan dan sokongan diberikan kepada mereka. Fenomena kemiskinan sekiranya tidak dibendung akan mempengaruhi secara negatif ke atas ekonomi, politik dan sosial negara (Ghani, 1984).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel laten, baik eksogen maupun endogen (Fauziah Endri, 2021). Dalam menganalisis hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kesehatan dan ekonomi terhadap pendidikan dan kemiskinan di Kabupaten Nias Utara dari tahun 2014 hingga 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data terkait kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan kemiskinan di Kabupaten Nias Utara selama periode penelitian (2014-2023). Sampel diambil

menggunakan purposive sampling,
yaitu memilih data yang memenuhi

karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, seperti data indikator yang relevan dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data Sekunder yang diperoleh dari laporan resmi, seperti publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Utara dari tahun 2014 hingga 2023.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Variabel penelitian

Variabel Laten	Indikator	Kode
Kemiskinan (Endogen)	Persentase Penduduk Miskin	Y1
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Y2
	Indeks Keparahan Kemiskinan	Y3
	Gini Ratio	Y4
	Garis Kemiskinan	Y5
Ekonomi (Eksogen)	Persentase Konsumsi Non Makanan Per Kapita Sebulan	Y6
	Persentase Rumah tangga yang menggunakan listrik	Y7
	Persentase Penduduk Bekerja di Sektor Non Pertanian	Y8
	Pengeluaran Per Kapita Rupiah	Y9
Pendidikan (Endogen)	Angka melek Huruf	Y10
	Angka partisipasi kasar SMA	Y11
	Angka partisipasi Murni	Y12
	Rata-rata Lama Sekolah	Y13
Kesehatan (Eksogen)	Persentase rumah tangga dengan sumber air minum layak	X1
	Jumlah Puskesmas	X2
	Angka harapan hidup	X3

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang didukung oleh analisis kualitatif. Data dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. PLS adalah metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis komponen yang dirancang untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, serta hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen.

Tahapan Analisis Data

1. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural, juga dikenal sebagai *inner model*, menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif (Fauziah Endri, 2021). Variabel laten dalam model ini terbagi menjadi:

- Variabel Eksogen: Variabel penyebab yang tidak didahului oleh variabel lain, seperti variabel Kesehatan dan ekonomi.
- Variabel Endogen: Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini, variabel endogen ialah Pendidikan dan kemiskinan.

Pengujian *inner model* dilakukan

untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten. Nilai yang dievaluasi dalam *inner model* meliputi: R-Square (R^2) yaitu Mengukur seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Interpretasi nilai R^2 :

- Kuat: $R^2 \geq 0,67$
- Sedang: $0,33 \leq R^2 < 0,67$
- Lemah: $0,19 \leq R^2 < 0,33$

Model struktural juga dianalisis dengan melihat koefisien jalur (*path coefficients*) untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel laten.

2. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran, atau *outer model* ialah teknik untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk laten (Rahma Nuryanti, 2021). Evaluasi melibatkan:

- **Convergent Validity:** Diuji melalui *loading factor* dengan nilai minimum 0,5 hingga 0,6.
- **Discriminant Validity:** Diukur menggunakan Average Variance Extracted (AVE) dengan nilai minimum 0,5.
- **Composite Reliability (CR):** Menunjukkan reliabilitas konstruk dengan nilai minimum 0,7.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping* untuk mendapatkan nilai statistik t dan tingkat signifikansi (p -value).

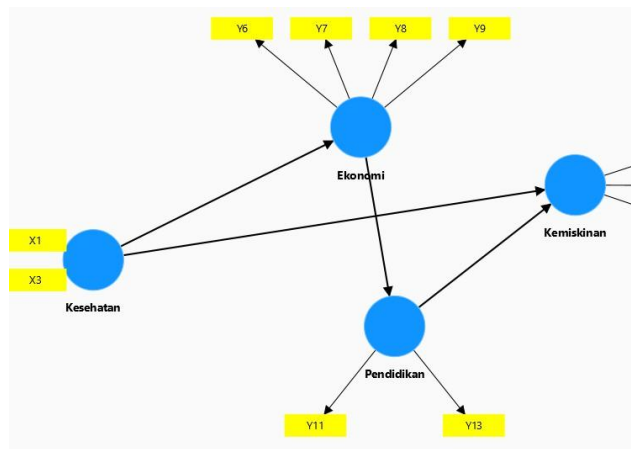
Kriteria pengujian adalah:

- Jika $\text{Sig} > 0,05$ dan $t < 1,96$, maka H_0 diterima (hipotesis ditolak).
- Jika $\text{Sig} < 0,05$ dan $t > 1,96$, maka H_0 ditolak (hipotesis diterima).

Alur analisis penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui secara umum sebaran data yang dipakai dalam penelitian
2. Evaluasi model pengukuran (Outer model) dengan melihat validitas dan realibilitas indikator-indikator pada variabel laten.
3. Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square
 - a. Merancang model berbasis konsep dan teori
 - b. Membuat diagram jalur

Gambar 1 Diagram Jalur Model Struktural Kemiskinan



- c. Melakukan konversi diagram jalur ke persamaan.
- d. Mengestimasi parameter dan mengevaluasi model
- e. Pengujian hipotesis
 - H1: Variabel ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan
 - H2: Variabel kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan
 - H3: Variabel kesehatan berpengaruh terhadap Pendidikan
 - H4: Variabel pendidikan berpengaruh terhadap variabel ekonomi
- f. Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan sebagai tahapan awal eksplorasi data untuk mendapatkan gambaran umum dari data yang digunakan. Pada tahun 2023, kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki persentase

penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan, dan indeks keparahan kemiskinan yang terbesar ke tiga adalah Kabupaten Nias Utara.

Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)

1. Evaluasi Outer-Model

Evaluasi outer model dilakukan dengan pengukuran validitas dan reliabilitas. Evaluasi validitas model pengukuran, yaitu convergent validity dan discriminant validity. Uji reliabilitas dalam PLS digunakan untuk mengukur konsistensi internal. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai composite reliability.

Evaluasi convergen validity ditunjukkan dengan nilai loading factor. Indikator dikatakan valid jika korelasi loading dengan konstruk yang diukur memiliki nilai $> 0,6$, selain itu, signifikansi loading factor dapat dilihat dari nilai t-statistic. Tabel dibawah ini menunjukkan. Evaluasi convergen validity pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Loading Factor dan T-Statistik Indikator Reflektif pada Model Struktur Kemiskinan

Variabel Laten	Indikator	Loading Factor	t-statistik	Keterangan
Kesehatan	X1	0.962	16.565	Val
Kesehatan	X2	-0.954	26.316	Tidak
Kesehatan	X3	0.876	24.337	Val
Kemiskinan	Y1	0.924	5.230	Val
Pendidikan	Y11	0.821	3.663	Val
Pendidikan	Y12	0.534	0.636	Tidak
Pendidikan	Y13	0.883	4.744	Val
Kemiskinan	Y2	0.986	19.294	Val
Kemiskinan	Y3	0.960	7.734	Val
Ekonomi	Y6	0.970	18.427	Val
Ekonomi	Y7	0.974	19.666	Val
Ekonomi	Y8	0.780	5.375	Val
Ekonomi	Y9	0.945	14.596	Val

Indikator X2, yaitu Jumlah Puskesmas pada penelitian ini bukan merupakan indikator yang valid untuk variabel laten (dimensi) kesehatan dan Indikator Y12, yaitu angka partisipasi murni SMA bukan merupakan indikator yang valid untuk variabel laten (dimensi) pendidikan. Indikator dengan nilai loading faktor kurang dari 0,6 akan dihilangkan dari model.

Setelah X2 dan Y12 dihilangkan dari model, hasil evaluasi dan pengujian validitas indikator reflektif untuk model struktur kemiskinan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Loading Factor dan T-Statistik Indikator Reflektif pada Model Struktur Kemiskinan Setelah Indikator yang Tidak Valid Dikeluarkan

Variabel Laten	Indikator	Loading Factor	t-statistik	Keterangan
Kesehatan	X1	0.993	34.104	Valid
Kesehatan	X3	0.931	31.992	Valid
Kemiskinan	Y1	0.926	31.123	Valid
Pendidikan	Y11	0.770	3.659	Valid
Pendidikan	Y13	0.929	27.390	Valid
Kemiskinan	Y2	0.985	29.108	Valid
Kemiskinan	Y3	0.959	13.385	Valid
Ekonomi	Y6	0.971	64.366	Valid
Ekonomi	Y7	0.975	74.991	Valid
Ekonomi	Y8	0.772	6.958	Valid
Ekonomi	Y9	0.949	40.070	Valid

Evaluasi convergent validity dengan nilai loading factor menunjukkan bahwa indikator reflektif yang dipakai merupakan indikator yang valid. Hal ini didukung dengan nilai average variance extracted (AVE) untuk masing-masing variabel latennya bernilai lebih dari 0,5.

Tabel 4 Nilai AVE Variabel Laten pada Struktur Kemiskinan

Variabel Laten	Nilai AVE	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Ekonomi	0.848	valid
Kemiskinan	0.916	valid
Kesehatan	0.869	valid
Pendidikan	0.728	valid

Evaluasi validitas selanjutnya adalah evaluasi discriminant validity. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai cross loading. Suatu model pengukuran memiliki discriminant validity yang baik apabila korelasi antara variabel laten dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari variabel laten blok lainnya. Nilai cross loading ditunjukkan pada Tabel dibawah:

Tabel 5. Nilai Cross Loading pada Model Struktur Kemiskinan

Indikator	Ekonomi	Kemiskinan	Kesehatan	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
X1	0.908	-0.750	0.933	0.900
X3	0.799	-0.847	0.931	0.807
Y1	-0.975	0.926	-0.897	-0.813
Y11	0.627	-0.310	0.604	0.770
Y13	0.867	-0.804	0.910	0.929

Y2	-0.795	0.985	-0.825	-0.667
Y3	-0.716	0.959	-0.721	-0.552
Y6	0.971	-0.828	0.889	0.867
Y7	0.975	-0.823	0.908	0.932
Y8	0.772	-0.769	0.541	0.538
Y9	0.494	-0.820	0.952	0.879

Pemeriksaan selanjutnya adalah pengukuran reliabilitas. Pemeriksaan ini dilakukan untuk melihat construct internal consistency yang dievaluasi melalui nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Nilai cronbach's alpha dan composite reliability yang diperoleh untuk semua variabel laten di atas 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

Tabel 6 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada Model Struktur Kemiskinan

Variabel Laten	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Ekonomi	0.939	0.972	Reliabel
Kemiskinan	0.954	0.958	Reliabel
Kesehatan	0.850	0.850	Reliabel
Pendidikan	0.649	0.782	Reliabel

Berdasarkan evaluasi validitas dan reliabilitas, terdapat 11 indikator yang valid dan reliabel pada model struktur kemiskinan. pengujian selanjutnya adalah pengujian untuk inner-model.

2. Evaluasi Inner-Model

Evaluasi terhadap inner model dilakukan dengan bootstrapping. Pada model struktur kemiskinan, evaluasi dilakukan terhadap koefisien determinasi R², nilai statistik-t, dan koefisien parameter.

Tabel di bawah menunjukkan nilai evaluasi tersebut.

Tabel 7 Pengujian Koefisien Jalur antar Variabel Laten (Inner Model)

Variabel Laten	Koefisien parameter jalur	t-hitung	P-Value	Keterangan
Ekonomi >pendidikan	0.894	22.707	0.000	Signifikan
Kesehatan >ekonomi	0.916	26.638	0.000	Signifikan
Kesehatan >kemiskinan	-1.250	2.005	0.048	Signifikan
Pendidikan>kemiskinan	0.430	0.622	0.535	Tidak Signifikan

a. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel ekonomi dengan pendidikan adalah sebesar 0,894 dengan nilai T-statistik 22,707 > 1,96 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laten ekonomi dengan variabel laten pendidikan. Nilai positif pada koefisien parameter artinya semakin meningkatnya variabel ekonomi maka variabel kemiskinan akan semakin meningkat.

b. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kesehatan dengan ekonomi adalah sebesar 0,916 dengan nilai T-statistik 26,638 > 1,96 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laten kesehatan dengan variabel laten kemiskinan. Nilai positif pada

koefisien parameter artinya semakin baik variabel laten kesehatan maka variabel ekonomi akan semakin meningkat.

- c. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kesehatan dengan kemiskinan adalah sebesar -1,250 dengan nilai T-statistik $2,005 > 1,96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laten kesehatan dengan variabel laten kemiskinan. Nilai negative pada koefisien parameter artinya semakin meningkat variabel laten kesehatan maka variabel laten kemiskinan akan menurun juga.
- d. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel pendidikan dengan variabel kemiskinan adalah sebesar 0,430 dengan nilai T statistik $0,622 < 1,96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laten pendidikan dengan variabel kemiskinan.

Nilai R^2 pada masing-masing variabel endogen adalah sebagai berikut:

Tabel .8 Nilai R-Square Variabel Laten pada Model Struktur Kemiskinan

	R-square
Ekonomi	0.839
Kemiskinan	0.763
Pendidikan	0.799

Nilai R^2 untuk dimensi kemiskinan adalah 0,763 yang berarti bahwa variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan sebesar 76,3% oleh variabel laten (dimensi) kesehatan dan pendidikan, 23,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Nilai R^2 untuk dimensi Pendidikan adalah 0,799 yang berarti bahwa variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan sebesar 79,9% oleh variable Pendidikan, 20,01% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Nilai R^2 untuk dimensi ekonomi adalah 0,839 yang berarti bahwa variasi variabel ekonomi dapat dijelaskan sebesar 83,9% kesehatan, 16,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Indikator yang memenuhi validitas dan reliabilitas dalam model struktur kemiskinan adalah sejumlah 11 indikator. Indikator pada dimensi

kemiskinan adalah persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan, dan indeks keparahan kemiskinan. Dimensi ekonomi terdiri dari persentase konsumsi non-makanan perkapita selama sebulan, Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik, persentase penduduk bekerja di sektor non pertanian dan pengeluaran perkapita . Indikator pada Pendidikan adalah angka partisipasi kasar SMA dan rata-rata lama sekolah. Dimensi kesehatan terdiri dari Persentase rumah tangga dengan sumber air minum dan angka harapan hidup.

Dan pada penelitian ini terdapat 3 jalur yang signifikan parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel ekonomi dengan pendidikan berpengaruh positif yang artinya semakin meningkatnya variabel ekonomi maka variabel kemiskinan akan semakin meningkat. Jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kesehatan dengan ekonomi berpengaruh positif artinya semakin baik variabel laten kesehatan maka variabel ekonomi akan semakin meningkat. Dan jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel kesehatan dengan

kemiskinan berpengaruh negative yang artinya semakin meningkat variabel laten kesehatan maka variabel laten kemiskinan akan menurun juga. Sementara untuk jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel pendidikan dengan variabel kemiskinan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah Endri, Y. F. (2021). Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU dan DAK Terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal El-Kahfi: Journal of islamic Economics*, 1-14.
- Lano, K. (2017). Class Diagrams. *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Manurung, Febry Angelina. (2015). “Pemetaan Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur”. jimfeb.ub.ac.id, Vol. 4, No.2, hlm.1
- Nila Isroviyah. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian*, 1–23
- Rahma Nuryanti, T. S. (2021). SEM-PLS Untuk Analisis Struktur Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics 2021*, 197.
- Riyanti, A. (2018). Sem-Pls Untuk Analisis Struktur Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 8(1), 46–55.
- Sumiati, E. dan S. (n.d.). *Kesehatan Masyarakat*. 207
- S Gopal, P., Abdul Rahman, M. A., Malek, N. M., Jamir Singh, P. S., & Chee Hong, L. (2021). Kemiskinan Adalah Satu Fenomena Multidimensi: Suatu Pemerhatian Awal. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(1), 40–51.
- Salsabil, Iqbal, and Westi Rianti. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* (2023): 15-24.
- Sinaga, Murbanto, et al. "Pengaruh pendidikan, pendapatan per kapita dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias." *Jurnal Ekuilnomi* 5.1 (2023): 140-152.
- Suryandari, Andri Nurmalita. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi DIY Tahun 2004-2014." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7.1 (2018): 33-41.
- Todaro, P., M., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi

Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.

Wau, Taosige. "Determinan pertumbuhan ekonomi daerah Kepulauan Nias." *Jurnal Progres*

Ekonomi Pembangunan (JPEP) 6.1
(2021): 39-48.

Widiastuti, I. (2017). *Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Jawa Barat*. 91–101.

Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.